

UPAYA KEPALA SEKOLAH DALAM MENINGKATKAN SARANA DAN PRSARANA PEMBELAJARAN DI SDN 18 ENGGADANG KECAMATAN PEMANGKAT TAHUN AJARAN 2023-2024

Habib^{*1}

Institut Agama Islam Sultan Muhammad Syafiuddin Sambas, Indonesia
Email: habibsmbs@gmail.com

Susilawati

Institut Agama Islam Sultan Muhammad Syafiuddin Sambas, Indonesia

Mauizatul Hasanah

Institut Agama Islam Sultan Muhammad Syafiuddin Sambas, Indonesia

Abstract

This research began with the discovery of the phenomenon of procuring learning facilities and infrastructure which was categorized as adequate despite SDN 18 Enggadang only receiving a small amount of School Operational Assistance Funds (BOS) due to the small number of students. The purpose of this study was to describe and analyze the planning, procurement, and maintenance of the principal in improving learning facilities and infrastructure at SDN 18 Enggadang, Pemangkat District for the 2023-2024 academic year. This research used a qualitative approach with a phenomenological research type. Data collection techniques in this study used interview, observation, and documentation techniques. The data analysis techniques used were data reduction, data presentation, and conclusion drawing. The data validity checking techniques used source triangulation, technique triangulation, and member checks. The results of this study indicate that: (1) the principal's planning in improving learning facilities and infrastructure is to map the condition of facilities and infrastructure, then prioritize, then plan the procurement and maintenance budget, (2) the principal's procurement in improving learning facilities and infrastructure is to determine the specifications of the required facilities and infrastructure, then conduct a price survey of goods, then procure according to needs and budget, and (3) the principal's maintenance in improving learning facilities and infrastructure is to divide maintenance tasks, then determine the maintenance budget, then implement a damage reporting system and replacement of learning facilities and infrastructure.

Keywords: Efforts, Principal, Improving, Facilities and Infrastructure

Abstrak

Penelitian ini berawal dari ditemukannya fenomena pengadaan sarana dan prasarana pembelajaran yang dikategorikan cukup padahal SDN 18 Enggadang hanya menerima dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS) yang sedikit karena jumlah peserta didik hanya sedikit. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan dan menganalisis perencanaan, pengadaan, dan pemeliharaan kepala sekolah dalam meningkatkan sarana dan prasarana pembelajaran di SDN 18 Enggadang Kecamatan Pemangkat tahun ajaran 2023-2024. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian fenomenologi. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan yaitu reduksi data, penyajian data, dan

¹ Korespondensi Penulis.

penarikan kesimpulan. Teknik pemeriksaan keabsahan data menggunakan triangulasi sumber, triangulasi teknik, dan *member check*. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa: (1) perencanaan kepala sekolah dalam meningkatkan sarana dan prasarana pembelajaran adalah dengan membuat pemetaan kondisi sarana dan prasarana kemudian Menyusun skala prioritas kemudian merencanakan anggaran pengadaan dan pemeliharaan, (2) pengadaan kepala sekolah dalam meningkatkan sarana dan prasarana pembelajaran adalah dengan menentukan spesifikasi kebutuhan sarana dan prasarana kemudian melakukan survei harga barang kemudian pengadaan sesuai kebutuhan dan anggaran, dan (3) pemeliharaan kepala sekolah dalam meningkatkan sarana dan prasarana pembelajaran adalah dengan melakukan pembagian tugas pemeliharaan kemudian menentukan anggaran pemeliharaan kemudian menjalankan sistem pelaporan kerusakan dan penggantian sarana dan prasarana pembelajaran.

Kata Kunci: Upaya, Kepala Sekolah, Meningkatkan, Sarana Prasarana

PENDAHULUAN

Pendidikan sangat penting bagi kemajuan suatu bangsa dan dianjurkan dalam agama Islam. Al-Qur'an menyatakan bahwa orang yang berilmu akan ditinggikan derajatnya (QS. Al-Mujadilah: 11). Ilmu yang dimaksud bukan hanya ilmu agama, tetapi juga ilmu apa pun yang bermanfaat dan menimbulkan rasa takut serta kagum kepada Allah SWT. Ayat ini mendorong untuk mengamalkan dan memanfaatkan ilmu untuk kebaikan semua makhluk (Shihab, 2012). Pendidikan berarti proses mengubah sikap dan perilaku seseorang melalui pelatihan dan instruksi untuk mendewasakan manusia. Secara sempit, mengajar adalah menyampaikan pelajaran secara formal. Namun, pendidikan dapat berupa pengetahuan, hubungan sosial, atau membuat orang senang. Pendidikan sangat luas, dapat diperoleh secara formal dari lembaga maupun lingkungan keluarga dan masyarakat (Syah, 2017). Tujuan pendidikan juga ditanamkan sejak janin, lahir, dan dewasa sesuai perkembangan diri.

Mutu pendidikan harus selalu ditingkatkan untuk meningkatkan sumber daya manusia yang bermutu. Salah satu karakteristik mutu pendidikan adalah pelayanan prima dari pihak sekolah. Peningkatan mutu pendidikan dapat dilakukan dengan meningkatkan sarana dan prasarana di lembaga pendidikan. Sarana adalah peralatan, bahan, dan perabot yang digunakan langsung dalam proses pembelajaran, sedangkan prasarana adalah kelengkapan dasar yang membantu proses pembelajaran secara tidak langsung (Karwati and Priansa, 2018). Kepala sekolah berperan penting dalam meningkatkan sarana dan prasarana sebagai pemimpin lembaga pendidikan. Kepala sekolah harus memiliki kemampuan kepemimpinan yang baik untuk mengelola semua sumber daya sekolah dalam mencapai tujuan akademik.

SDN 18 Enggadang merupakan lembaga pendidikan di daerah pedesaan yang kurang terjangkau sarana dan prasarana memadai. Banyak sarana dan prasarana yang kurang memadai, seperti kursi dan meja yang patah, ruangan yang belum sesuai standar, serta lantai yang masih menggunakan papan. Kepala sekolah SDN 18 Enggadang berupaya agar sekolahnya dapat memiliki sarana dan prasarana yang dapat meningkatkan efektivitas dan efisiensi pembelajaran. Upaya yang dilakukan kepala sekolah adalah melakukan kerja sama dengan siswa dan sekolah lain di daerah terdekat. Kerja sama dengan siswa dilakukan dengan memberikan arahan kepada guru untuk memerintahkan siswa membawa bahan daur ulang seperti botol plastik bekas untuk dibuat menjadi

media pembelajaran tambahan. Kegiatan ini dibuktikan dengan absensi siswa dan dapat mengurangi sampah plastik serta menghasilkan kerajinan tangan yang dapat memperindah kelas. Kerja sama dengan sekolah lain adalah dengan melakukan pengumpulan dana (infaq jumat) dari siswa setiap hari Jumat yang dikumpulkan kepada Unit Pengumpul Zakat (UPZ) Pemangkat. Dana hasil pengumpulan akan diberikan kepada sekolah terpilih setiap tiga bulan secara bergantian. Kegiatan ini dapat membantu pendanaan sekolah untuk mengadakan sarana dan prasarana pembelajaran selain dari bantuan pemerintah.

Upaya kepala sekolah SDN 18 Enggadang dalam meningkatkan sarana dan prasarana pembelajaran menarik untuk diteliti lebih lanjut. Fokus penelitian meliputi perencanaan, pengadaan, dan pemeliharaan kepala sekolah dalam meningkatkan sarana dan prasarana pembelajaran di SDN 18 Enggadang pada tahun ajaran 2023-2024. Tujuan umum penelitian adalah untuk mengetahui upaya kepala sekolah dalam meningkatkan sarana dan prasarana pembelajaran, sedangkan tujuan khususnya adalah mendeskripsikan dan menganalisis perencanaan, pengadaan, dan pemeliharaan kepala sekolah dalam meningkatkan sarana dan prasarana pembelajaran di SDN 18 Enggadang.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yang didefinisikan sebagai penelitian yang dilakukan dengan cara mengumpulkan data lapangan, menganalisis, merangkumkan, dan menarik kesimpulan dari data tersebut. Jenis penelitian yang digunakan adalah fenomenologi, yang merupakan pandangan berpikir yang menekankan pada fokus terhadap pengalaman-pengalaman subjektif manusia dan interpretasi dunia. Penggunaan jenis penelitian ini didasarkan pada fenomena pengadaan sarana dan prasarana pembelajaran yang dikategorikan cukup padahal SDN 18 Enggadang hanya menerima dana BOS yang sedikit. Penelitian dilakukan di SDN 18 Enggadang, Dusun Enggadang, Desa Perapakan, Kecamatan Pemangkat, Kabupaten Sambas, Kalimantan Barat pada bulan November hingga Desember 2023. Pemilihan lokasi ini didasarkan pada upaya menarik yang dilakukan kepala sekolah dalam meningkatkan sarana dan prasarana dengan melakukan kerja sama dengan pihak lain untuk menambah anggaran pengadaan dan pemeliharaan.

Data yang diperlukan dalam penelitian ini adalah data kualitatif yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi dengan sumber data primer dan sekunder. Sumber data primer meliputi kepala sekolah, bendahara sekolah, komite sekolah, penanggung jawab sarana dan prasarana, serta operator sekolah. Sumber data sekunder berupa dokumen-dokumen seperti RKAS, inventaris alat/bahan, dan catatan pemasukan dan pengeluaran dana UPZ. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara tidak terstruktur (terbuka), observasi langsung terstruktur, dan dokumentasi. Alat pengumpul data yang digunakan saat wawancara adalah pedoman wawancara, buku catatan, handphone dengan aplikasi perekam dan kamera. Saat observasi, digunakan pedoman observasi beserta catatan lapangan. Dokumen-dokumen seperti sejarah berdirinya SDN 18 Enggadang, letak geografis, struktur organisasi, dan dokumen terkait juga digunakan sebagai data.

Teknik analisis data yang digunakan adalah teknik analisis data Miles dan Huberman, yang terdiri dari reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Reduksi data dilakukan untuk menyederhanakan dan memilih data yang relevan. Penyajian data dilakukan dalam bentuk teks atau uraian naratif untuk memudahkan pemahaman. Penarikan kesimpulan dilakukan setelah data

disajikan dan merupakan kesimpulan akhir yang kredibel tentang upaya kepala sekolah dalam meningkatkan sarana dan prasarana pembelajaran di SDN 18 Enggadang.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Perencanaan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Sarana dan Prasarana Pembelajaran di SDN 18 Enggadang Kecamatan Pemangkat Tahun Ajaran 2023-2024

Sebelum melakukan pengadaan sarana dan prasarana, kepala sekolah melakukan perencanaan dengan langkah-langkah sebagai berikut. Langkah awal adalah membuat pemetaan kondisi sarana dan prasarana untuk jangka waktu tertentu. Kepala sekolah mengarahkan guru-guru untuk mengisi form keadaan sarana dan prasarana di kelas masing-masing, kemudian memantau langsung keadaannya. Setelah pemetaan, dilakukan penyusunan skala prioritas kebutuhan sarana dan prasarana. Aspek yang dipertimbangkan adalah tingkat kerusakan, perbandingan jumlah siswa dengan sarana dan prasarana, kepentingan untuk mendukung pembelajaran, serta anggaran dari dana BOS maupun dana lainnya. Kepala sekolah melibatkan seluruh guru dalam penyusunan skala prioritas ini. Selanjutnya perencanaan anggaran pemeliharaan dan pengadaan dilakukan dengan hati-hati agar tidak terjadi kekurangan anggaran. Dimulai dengan pendataan biaya berdasarkan laporan pemetaan dan skala prioritas, seperti biaya pemeliharaan, pengadaan barang baru, dan pemeliharaan rutin. Rincian anggaran dibahas dalam rapat bersama komite sekolah, kemudian dibuat dalam RKAS untuk diajukan ke dinas pendidikan guna mendapatkan anggaran BOS.

Kendala yang sering ditemui adalah anggaran dana BOS yang terbatas, sementara banyak sarana dan prasarana yang harus diperbaiki dan diadakan. Untuk mengatasinya, kepala sekolah melakukan kerja sama dengan sekolah lain yang diawasi oleh Unit Pengumpul Zakat (UPZ) Pemangkat. Uang infaq Jumat dari siswa dikumpulkan dan diberikan secara bergantian kepada sekolah terpilih setiap bulannya, yang dapat digunakan untuk membantu pengadaan sarana bagi siswa yang kurang mampu. Pihak yang terlibat dalam perencanaan sarana dan prasarana adalah kepala sekolah, guru-guru, dan komite sekolah. Evaluasi perencanaan dilakukan di setiap akhir tahun ajaran dengan mengumpulkan masukan dari berbagai pihak terkait, seperti kepala sekolah, bendahara, penanggung jawab sarana dan prasarana, operator sekolah, guru-guru, dan komite sekolah. Evaluasi ini penting untuk melihat ketercapaian perencanaan dan meningkatkan perencanaan di tahun berikutnya.

Pengadaan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Sarana dan Prasarana Pembelajaran di SDN 18 Enggadang Kecamatan Pemangkat Tahun Ajaran 2023-2024

Setelah perencanaan, tahap selanjutnya adalah pengadaan sarana dan prasarana. Langkah awal dalam pengadaan adalah menentukan spesifikasi barang yang dibutuhkan dan disesuaikan dengan anggaran yang tersedia dalam perencanaan. Hal ini sangat penting agar pengadaan maksimal, sesuai dengan kebutuhan dan anggaran. Setelah menentukan spesifikasi kebutuhan, dilakukan survei harga barang agar dapat disesuaikan dengan anggaran yang tersedia. Pihak yang terlibat dalam survei harga barang adalah kepala sekolah, penanggungjawab sarana dan prasarana, atau komite sekolah. Survei harga barang sangat penting untuk dilakukan agar harga barang sesuai dengan rencana anggaran dan meminimalisir penggunaan anggaran berlebih.

Kendala yang sering terjadi adalah terkait anggaran. Masalah anggaran terjadi ketika harga barang yang akan diadakan ternyata lebih tinggi dari perkiraan karena kenaikan harga atau spesifikasi barang yang melebihi perkiraan. Selain itu, terdapat kendala biaya penjilidan dokumen pelaporan pengadaan yang tebal dan harus dijilid. Solusi yang dilakukan untuk mengatasi kendala tersebut adalah menggunakan dana Unit Pengumpul Zakat (UPZ) yang ada untuk membantu kekurangan anggaran yang terjadi. Dana UPZ dinyatakan sangat penting dan berarti bagi pihak sekolah dalam mengatasi kekurangan anggaran. Evaluasi pengadaan dilakukan bersamaan dengan evaluasi perencanaan di akhir tahun ajaran. Dalam evaluasi ini dibahas rekapitulasi pengadaan sarana dan prasarana selama satu tahun ajaran, apakah semua barang yang direncanakan telah diadakan atau ada yang tidak terlaksana karena kesalahan perkiraan saat perencanaan. Hasil evaluasi dijadikan bahan pelajaran untuk memperbaiki pengadaan di tahun berikutnya. Pihak yang terlibat dalam evaluasi ini adalah kepala sekolah, guru-guru, dan komite sekolah.

Pemeliharaan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Sarana dan Prasarana Pembelajaran di SDN 18 Enggadang Kecamatan Pemangkat Tahun Ajaran 2023-2024

Setelah pengadaan sarana dan prasarana, langkah selanjutnya adalah pemeliharaan agar sarana dan prasarana dapat digunakan dalam jangka waktu lebih panjang dan menghemat anggaran pengadaan tahun berikutnya. Penanggungjawab utama pemeliharaan sarana dan prasarana adalah penanggungjawab sarana dan prasarana, yaitu Ibu Mariza. Namun, dalam pelaksanaannya, Ibu Mariza dibantu oleh guru lain dan komite sekolah karena pemeliharaan merupakan tanggung jawab bersama. Untuk perbaikan ringan seperti memperbaiki kursi, Ibu Mariza dibantu guru laki-laki. Sedangkan untuk perbaikan berat seperti kerusakan paralon, kaca jendela, atau pintu kelas, Ibu Mariza menghubungi komite sekolah untuk membantu.

Anggaran dana yang dialokasikan untuk pemeliharaan sekitar 20% dari dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS). Dana ini diserahkan kepada penanggungjawab sarana dan prasarana untuk dikelola selama satu tahun ajaran. Pemeliharaan yang dilakukan dimulai dari yang mendesak untuk memaksimalkan anggaran tersebut. Sistem pelaporan kerusakan dilakukan dengan melapor langsung kepada penanggungjawab pemeliharaan. Kemudian, kerusakan akan dicatat dalam buku pemeliharaan dan dilakukan tindak lanjut sesuai kebutuhan, seperti perbaikan langsung atau menghubungi komite untuk perbaikan berat. Perawatan berkala seperti penggecatan ulang dan perawatan gedung jarang dilakukan setiap tahun. Perawatan ini biasanya dilakukan di akhir tahun ajaran jika ada anggaran dana yang tersisa. Namun, terkadang anggaran habis untuk pemeliharaan kerusakan ringan yang lebih diprioritaskan. Pihak komite sekolah juga turut membantu dalam perawatan berkala ini atas arahan dari sekolah.

Kendala utama yang dihadapi dalam pemeliharaan adalah masalah anggaran dana yang terbatas untuk keperluan pemeliharaan, baik pemeliharaan rutin harian, pemeliharaan berkala, maupun pemeliharaan tak terduga. Keterbatasan anggaran ini membuat penanggungjawab sarana dan prasarana harus pandai-pandai mengelola dana agar cukup untuk semua kebutuhan pemeliharaan. Dengan adanya pemeliharaan yang dilakukan secara sistematis dan melibatkan berbagai pihak, sarana dan prasarana pembelajaran di SDN 18 Enggadang dapat terjaga dengan baik meskipun terdapat kendala terbatasnya anggaran dana yang harus diatasi dengan pengelolaan yang bijak.

Analisis

Perencanaan Sarana dan Prasarana. Langkah awal dalam perencanaan adalah pemetaan kondisi sarana dan prasarana, sesuai dengan teori Nanang Fattah yang menyebutkan bahwa pemetaan kondisi merupakan langkah pertama dalam perencanaan pengembangan fasilitas pendidikan. Kepala sekolah memberikan formulir kepada guru untuk mengisi kondisi di kelas masing-masing, kemudian kepala sekolah melakukan survei langsung (Fattah, 2013). Setelah itu, disusun skala prioritas dengan mempertimbangkan tingkat kerusakan, jumlah siswa, kebutuhan pembelajaran, dan anggaran, sejalan dengan prinsip pemerataan, efisiensi biaya, kemudahan implementasi oleh teori Oteng Sutisna (Sutisna, 2021). Lalu, disusun perencanaan anggaran yang terinci dalam RKAS, sesuai dengan teori Ahmad Nurabadi yang menegaskan perencanaan anggaran dalam RKAS sebagai kunci keberhasilan program pengembangan fasilitas (Nurabadi, 2014). Kendala utama dalam perencanaan adalah minimnya anggaran, sejalan dengan teori M. Sobry Sutikno dan Ahmad Nurabadi tentang kendala biaya besar dalam perencanaan (Sutikno, 2012). Solusinya adalah menjalin kerja sama dengan pihak lain untuk mendapatkan tambahan dana, sesuai saran Nurabadi (Nurabadi, 2014). Pihak yang terlibat dalam perencanaan adalah kepala sekolah, guru, dan komite sekolah, sejalan dengan teori Nanang Fattah (Fattah, 2013). Di akhir tahun, dilakukan evaluasi ketercapaian rencana, kecukupan anggaran, dan kelengkapan administrasi, sesuai aspek evaluasi perencanaan oleh teori Nana Syaodih Sukmadinata (Sukmadinata, 2006).

Pengadaan Sarana dan Prasarana. Langkah awal dalam pengadaan adalah menentukan spesifikasi kebutuhan yang disesuaikan dengan anggaran, sejalan dengan teori M. Sobry Sutikno dan Ahmad Nurabadi tentang penentuan spesifikasi kebutuhan (Sutikno, 2012, Nurabadi, 2014). Kemudian, dilakukan survei harga barang oleh kepala sekolah, guru, atau komite sekolah, sesuai dengan teori Nurabadi tentang pihak yang terlibat dalam survei harga. Kendala dalam pengadaan adalah ketidaksesuaian anggaran yang direncanakan dengan yang digunakan saat pengadaan, sejalan dengan teori Nurabadi tentang perbedaan harga barang. Solusinya adalah menjalin kerja sama dengan pihak lain untuk mendapatkan tambahan dana, sesuai saran Nurabadi (Nurabadi, 2014). Setelah pengadaan, dilakukan evaluasi keberhasilan pengadaan dibandingkan rencana dan kendala yang ditemui, sesuai dengan teori M. Arifin tentang evaluasi pengadaan untuk meningkatkan akuntabilitas dan transparansi (Arifin, 2012).

Pemeliharaan Sarana dan Prasarana. Kepala sekolah menunjuk penanggungjawab pemeliharaan yang dibantu guru dan komite sekolah, sejalan dengan teori Rohiat tentang tanggung jawab bersama dalam pemeliharaan dengan penanggung jawab utama kepala sekolah. Alokasi anggaran untuk pemeliharaan adalah 20% dari dana BOS, sesuai dengan Permendikbud No. 22 Tahun 2020 tentang alokasi dana BOS untuk pemeliharaan (Rohiat, 2009). Sistem pelaporan kerusakan dilakukan kepada penanggungjawab pemeliharaan, kemudian ditindaklanjuti sesuai kategori kerusakan, sejalan dengan teori Nurabadi tentang mekanisme pelaporan dan perbaikan kerusakan (Nurabadi, 2014). Perawatan berkala seperti pengecatan gedung dilakukan 2-3 tahun sekali, sedangkan renovasi gedung 10-20 tahun sekali, sesuai dengan teori Sucipto dan Darmawan tentang periode pengecatan dan renovasi gedung (Sucipto and Darmawan, 2021). Kendala dalam pemeliharaan adalah anggaran yang terbatas untuk membiayai seluruh kegiatan pemeliharaan,

sejalan dengan teori Satori dan kawan-kawan tentang kendala anggaran pemeliharaan (Satori, et al, 2017).

KESIMPULAN

Perencanaan peningkatan sarana dan prasarana pembelajaran dilakukan dengan tiga langkah utama. Langkah pertama, pemetaan kondisi sarana dan prasarana dengan memberikan formulir kepada guru dan survei langsung. Langkah kedua, menyusun skala prioritas pengadaan dan pemeliharaan dengan melibatkan guru agar sesuai kebutuhan. Langkah ketiga, merencanakan anggaran pengadaan dan pemeliharaan bersama guru dan komite sekolah untuk memperkirakan alokasi anggaran. Dalam pemeliharaan sarana dan prasarana, kepala sekolah melakukan tiga hal utama. Langkah pertama, melakukan pembagian tugas pemeliharaan yang ditanggungjawabi oleh penanggungjawab sarpras dan dibantu seluruh warga sekolah. Langkah kedua, menentukan anggaran pemeliharaan dari dana BOS dan tambahan dana UPZ. Langkah ketiga, menerapkan prosedur pelaporan kerusakan kepada penanggungjawab sarpras untuk ditindaklanjuti sesuai kebutuhan. Kepala sekolah melakukan tiga hal dalam pengadaan sarana dan prasarana. Langkah pertama, menentukan spesifikasi kebutuhan sarana dan prasarana yang diperlukan. Langkah kedua, melakukan survei harga barang untuk menyesuaikan dengan anggaran yang direncanakan. Langkah ketiga, melakukan pengadaan sesuai kebutuhan dan anggaran yang telah direncanakan. Dalam pemeliharaan sarana dan prasarana, kepala sekolah melakukan tiga hal utama. Pertama, melakukan pembagian tugas pemeliharaan yang ditanggungjawabi oleh penanggungjawab sarpras dan dibantu seluruh warga sekolah. Kedua, menentukan anggaran pemeliharaan dari dana BOS dan tambahan dana UPZ. Ketiga, menerapkan prosedur pelaporan kerusakan kepada penanggungjawab sarpras untuk ditindaklanjuti sesuai kebutuhan.

DAFTAR PUSTAKA

- Arifin, M. 2012. *Manajemen Sarana dan Prasarana Sekolah*. Yogyakarta: Arruzz Media.
- Fattah, Nanang. 2013. *Konsep Manajemen Berbasis Sekolah*. Bandung: Pustaka Bani Quraisy.
- Karwati, Euis dan Donni Juni Priansa. 2018. *Manajemen Kelas*. Bandung: Alfabeta.
- Nurabadi, Ahmad. 2014. *Manajemen Sarana dan Prasarana Pendidikan*. Malang: Universitas Negeri Malang.
- Rohiat. 2009. *Manajemen Sekolah*. Bandung: PT. Refika Aditama.
- Satori, D., dkk. 2017. *Manajemen Berbasis Sekolah: Konsep, Strategi, dan Implementasi*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Shihab, M. Quraish. 2012. *Tafsir Al-Misbah: Pesan, Kesan Dan Kesersian Al-Qur'an*. Jakarta : Lentera Hati.
- Sucipto dan Darmawan. 2021. *Manajemen Sarana dan Prasarana Sekolah*. Bandung: Prospect.
- Sukmadinata, Nana Syaodih. 2006. *Pengendalian Mutu Pendidikan Sekolah Menengah (Konsep, Prinsip, dan Instrumen)*. Bandung: Refika Aditama.
- Sutikno, M. Sobry. 2012. *Manajemen Pendidikan*. Lombok: Holistica.
- Sutisna, Oteng. 2021. *Administrasi Pendidikan: Dasar Teoretis untuk Praktik Profesional*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Syah, Muhibbin. 2017. *Psikologi Pendidikan dengan pendekatan baru*. Bandung:PT Remaja Rosdakarya.